

DETERMINAN KEJADIAN DISMENORE PADA PEKERJA PEREMPUAN NON MEDIS DI RUMAH SAKIT X JAKARTA TIMUR TAHUN 2025

Reptia Samudra

Abstrak

Dismenore merupakan gangguan menstruasi yang umum dialami perempuan usia reproduktif, namun penelitian terkait faktor risiko pada pekerja perempuan masih terbatas meski berdampak pada penurunan produktivitas kerja serta kesejahteraan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan kejadian dismenore pada pekerja perempuan non medis di Rumah Sakit X Jakarta Timur tahun 2025. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan desain studi *cross-sectional*. Sebanyak 100 responden yang menjadi sampel, dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mencakup karakteristik individu, *WaLIDD score*, *The Workplace Stress Scale* dan *IPAQ-sf*. Hasil penelitian menunjukkan 82% responden mengalami dismenore tingkat ringan hingga berat. Beberapa faktor individu dan pekerjaan diketahui berhubungan dengan kejadian dismenore. Berdasarkan analisis multivariat, riwayat keluarga merupakan faktor dominan yang berhubungan kejadian dismenore ($POR=9,241$; 95% CI: 2,667 – 32,017). Pekerja perempuan dengan riwayat keluarga dismenore berisiko 9,2 kali lebih tinggi mengalami dismenore dibanding dengan yang tidak memiliki riwayat keluarga, setelah dikontrol oleh variabel lain. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi kesehatan kerja yang bersifat promotif dan preventif, khususnya melalui skrining awal dan edukasi kesehatan reproduksi di tempat kerja, guna meminimalkan dampak dismenore terhadap produktivitas dan kesejahteraan kerja.

Kata Kunci: Dismenore, Gangguan Menstruasi, Pekerja Non Medis, Riwayat Keluarga

DETERMINANTS OF DYSMENORRHEA AMONG FEMALE NON-MEDICAL WORKERS AT HOSPITAL X, EAST JAKARTA, IN 2025

Reptia Samudra

Abstract

Dysmenorrhea is a common menstrual disorder experienced by women of reproductive age; however, research on its risk factors among female workers remains limited, despite its impact on productivity and psychological well-being. This study aimed to analyze the determinants of dysmenorrhea among female non-medical workers at Hospital X, East Jakarta, in 2025. A quantitative method with a cross-sectional study design was employed. A total of 100 respondents were selected using a purposive sampling technique. Data were collected using structured questionnaires covering individual characteristics, WaLIDD score, The Workplace Stress Scale, and IPAQ-sf. The results showed that 82% of respondents experienced mild to severe dysmenorrhea. Several individual and occupational factors were associated with dysmenorrhea. Multivariate analysis indicated that family history was the dominant factor associated with dysmenorrhea (adjusted POR=9.241; 95% CI: 2.667–32.017). Female workers with a family history of dysmenorrhea were 9.2 times more likely to experience dysmenorrhea than those without such history after controlling for other variables. These findings emphasize the importance of promotive and preventive occupational health interventions, particularly through early screening and reproductive health education in the workplace, to minimize the impact of dysmenorrhea on productivity and work-related well-being.

Keyword: *Dysmenorrhea, Family History, Non-medical Workers, Menstrual Disorders*